

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Ali Maskuri ¹⁾, Hartono ²⁾, Ari Pranaditya ³⁾

¹Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang

^{2,3} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang

Tahun 2017

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of profitability ratios on stock prices. Profitability ratios in this study are proxied with return on assets (ROA), return on equity (ROE), earnings per share (EPS) and nett profit margin (NPM), while stock price is calculated by book price or PBV). Sample in this research is company of service sector sub sector of retail company which listed in stock exchange of indonesia between year 2012-2016 counted 14 from 21 company. The results of regression in this study showed that the variable return on assets (ROA), earnings per share (EPS) and nett profit margin (NPM) partially no significant effect on price book to value (PBV), and return on equity (ROE) positive and significant to price book to value (PBV). The return on equity (ROE), earnings per share (EPS) and nett profit margin (NPM) variables affect the price book to value (PBV) by 48.3%, while the remaining (100% - 35,3% = 64,7%) influenced by other variables outside this research variable.

Keywords : *return on assets (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS), nett profit margin (NPM), price book to value (PBV).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan variabel *return on assets (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS)* dan *nett profit margin (NPM)*, sedangkan harga saham dihitung berdasarkan harga buku atau *price book to value (PBV)*. Sample dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa sub sektor perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek indonesia antara tahun 2012-2016 sebanyak 14 perusahaan . Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on assets (ROA), earning per share (EPS)* dan *nett profit margin (NPM)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book to value (PBV)*, dan *return on equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price book to value (PBV)*. Variabel *return on assets (ROA), return on equity (ROE), earning per*

share (EPS) dan *nett profit margin* (NPM) mempengaruhi *price book to value* (PBV) sebesar 48,3%, sedangkan sisanya (100% - 35,3% = 64,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Kata kunci : *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *nett profit margin* (NPM), *price book to value* (PBV).

PENDAHULUAN

Di dalam dunia usaha, persaingan merupakan hal yang wajar terjadi. Setiap usaha pasti memiliki pesaing. Semakin bertambahnya usaha sejenis maka persaingan di dunia usaha tentunya tidak dapat dihindarkan lagi. Dengan semakin banyaknya usaha sejenis yang bersaing maka konsumen akan memiliki semakin banyak pilihan untuk memilih suatu produk baik itu berupa barang maupun jasa.

Persaingan di dalam dunia usaha yang semakin ketat tentunya memacu setiap pemilik usaha untuk semakin meningkatkan kualitas dari produknya. Setiap pemilik usaha akan berlomba-lomba untuk memimpin pasar. Setiap pemilik usaha juga pasti akan berusaha agar usahanya tumbuh dan berkembang.

Untuk mengembangkan suatu usaha tentunya dibutuhkan dana yang seringkali tidak sedikit dan tidak dapat dicukupi dengan modal sendiri. Oleh karena itu pada akhirnya akan banyak pemilik usaha yang berupaya untuk

memperoleh dana dari pihak luar, baik itu dari pinjaman bank maupun pasar modal.

Tidak sedikit pemilik usaha yang kemudian mengambil langkah untuk menjual saham dari perusahaannya di pasar modal guna memperoleh dana segar untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya.

Kinerja perusahaan yang baik akan berimbas pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan dikarenakan banyak pemilik modal yang berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sesuai dengan yang berlaku dalam hukum permintaan dan penawaran.

Pemilik modal akan menilai profitabilitas suatu perusahaan guna mengetahui apakah suatu perusahaan memiliki potensi untuk memberikan keuntungan di kemudian hari ataupun tidak. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE),

Earning per Shared (EPS) dan *Nett Profit Margin* (NPM).

Return on Assets (ROA) melihat profitabilitas suatu perusahaan yang dinilai dari besarnya kemampuan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar kemampuan aset suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang tercermin dari semakin besarnya rasio *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut untuk menguntungkan pemilik modal di kemudian hari akan semakin besar pula.

Selain *Return on Assets* (ROA) profitabilitas suatu perusahaan juga dapat dinilai dari *Return on Equity* (ROE) perusahaan tersebut. *Return on Assets* (ROE) melihat profitabilitas suatu perusahaan yang dinilai dari kemampuan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROE) maka hal ini mengindikasikan semakin banyaknya laba yang dihasilkan dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROE) maka pemilik modal akan semakin yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Pemilik modal

juga seringkali menggunakan rasio *Earning per Shared* (EPS) suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan sebelum menginvestasikan dana yang dimilikinya. Rasio *Earning per Shared* (EPS) menunjukkan besarnya kemampuan setiap lembar saham untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Apabila setiap lembar saham yang dibeli oleh pemilik modal menghasilkan laba yang tinggi maka akan ada keinginan dari pemilik modal untuk kembali membeli saham perusahaan tersebut. Serta hal ini akan menarik minat pemilik modal yang lain yang belum menginvestasikan dananya dalam perusahaan tersebut untuk ikut berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dan Suprihhadi (2015) yang menyatakan bahwa rasio *Earning per Shared* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Selain rasio di atas, rasio *Nett Profit Margin* (NPM) juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi. Rasio *Nett Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba

dari setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio *Nett Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola usahanya. Hal ini dikarenakan rasio *Nett Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan manajemen dalam menentukan harga namun diiringi dengan efisiensi biaya penjualan. Semakin baik strategi harga dan semakin efisien biaya yang dikeluarkan suatu maka pemilik modal juga akan semakin yakin untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga harga saham dari perusahaan tersebut akan semakin tinggi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Nett Profit Margin* (NPM) secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Sahaam

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Menurut Sapto (2006:31) saham adalah “Surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau

institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan”.

Menurut Husnan Suad (2008:29) pengertian saham adalah “Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”.

Jenis Saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

- 1). Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*)
- 2). Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi saham atas unjuk (*bearer stock*) dan saham atas nama (*registered stock*)
- 3). Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi saham unggulan (*blue-chip stock*), saham pendapatan (*income stock*), saham

pertumbuhan (*growth stock-well known*) dan *growth stock lesser known*, saham spekulatif (*spekulative stock*) dan saham siklikal (*counter cyclical stock*).

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Sartono (2008:70) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”. Menurut Hartono (2008:167) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Price Book to Value (PBV)

Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu

lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. (Jogiyanto 2003:82). Menurut Ang (2000) *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Pengertian *Price to Book Value* (PBV) menurut Husnan. S dan Pudjiastuti (2006:258) : “*Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.”

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio

profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Menurut Brigham dan Houston (2001:90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235),

“ROA mengukur efektivitas keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”.

Return on Equity (ROE)

Menurut Sutrisno (2004: 267) mengatakan bahwa : “*Return on equity* ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang di perlukan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT”. Menurut Munawir (2007:240) mengartikan ROE sebagai : “*Return on equity* yaitu : rasio diantara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Rasio ini menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Pengertian *Return On Equity* menurut Brigham & Houston (2010:149) adalah Rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Earning Per Shared (EPS)

Earning Per Share (EPS) sebagai salah satu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.

Alat ukur yang paling sering digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat luas (*go public*) karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembayaran dividen.

Net Profit Margin (NPM)

Didalam kegiatan bisnis, setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan

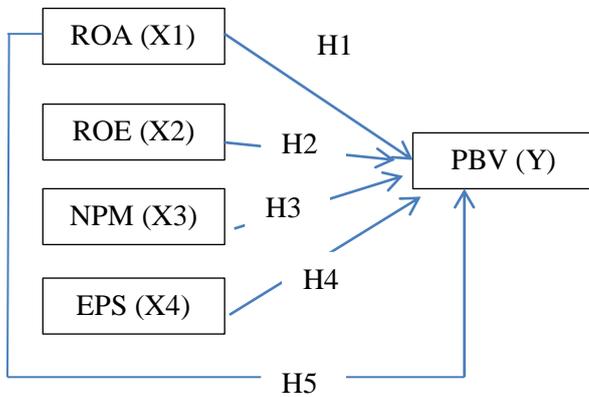
utama yaitu berorientasi pada keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut tentunya perusahaan harus dapat menjual barang lebih tinggi dari pada biaya produksinya. Oleh karena itu setiap perusahaan akan selalu melakukan sebuah perencanaan dalam penentuan keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang.

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Adapun pengertian *Net Profit Margin* menurut Alexandri (2008:200) “Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak”. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299). *Net Profit Margin* adalah “Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Variabel *Independent* (bebas)

Variabel *independent* adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro Supomo, 2002:54). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (X_1) dan *Return on Equity* (X_2), *Earning per Share* (X_3) dan *Nett Profit Margin* (X_4).

b. Variabel *Dependent* (terikat)

Variabel *dependent* adalah variabel yang menjelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independent (Indriantoro Supomo, 2002:62). Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah harga saham (Y).

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan retail yang terdaftar di BEI sejumlah 21 perusahaan

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi dan jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasinya (Djarwanto dan Pangestu, 2002:57). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Terdaftar di Bursa efek Indonesia sejak tahun 2011
- Menerbitkan Laporan keuangan dari tahun 2012-2016.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Metode Analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi asumsi klasik, regresi linier berganda dan *goodness of fit*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

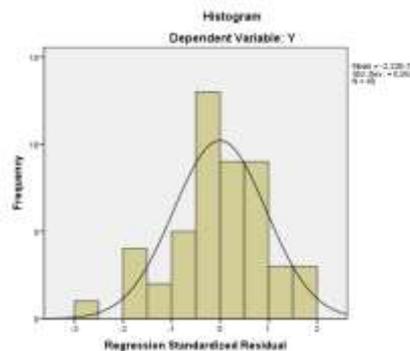
Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

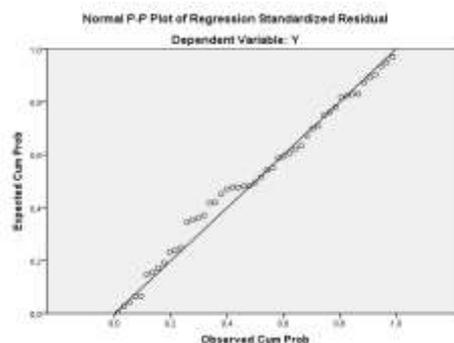
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,

2005). Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui grafik histogram dan *normal probability plot* sebagai berikut:

Gambar 2
Hasil Pengujian Normalitas (Histogram)



Gambar 3
Normal P-Plot



Dari grafik histogram di atas tampak residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri dan pada *normal probability plot* terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dari

itu model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 berikut akan menyajikan hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini:

Tabel 1
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
<i>Return on Assets</i> (X_1)	0,115	8,682	Bebas Multikolonieritas
<i>Return on Equity</i> (X_2)	0,531	1,881	Bebas Multikolonieritas
<i>Earning per Share</i> (X_3)	0,536	1,867	Bebas Multikolonieritas
<i>Nett Profit Margin</i> (X_4)	0,142	7,036	Bebas Multikolonieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

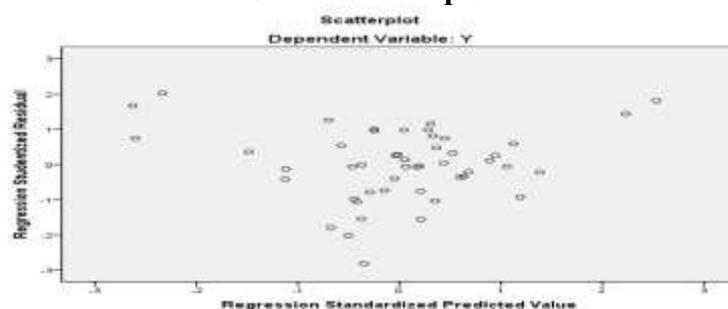
Berdasarkan tabel 1 hasil pengujian *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat problem

multikolinieritas, sehingga model regresi yang ada layak untuk dipakai.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji *heteroskedastisitas* dilihat melalui grafik *scatterplot* pada model yang ditunjukkan oleh gambar 4 seperti berikut ini:

Gambar 4
Grafik Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas dan

di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model

regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk

menguji atau menganalisa pengaruh antara *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning per Share* dan *Nett Profit Margin* terhadap *Price Book to Value*.

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,129	,185	
	X1	,371	,292	,434
	X2	,363	,144	,401
	X3	-,010	,143	-,011
	X4	-,105	,248	-,130

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,129 + 0,371 (X_1) + 0,363 (X_2) - 0,010 (X_3) - 0,105 (X_4)$$

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual baik secara parsial (Uji t) (Ghozali, 2011).

Tabel 3
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-,699	,488
	X1	,434	1,270	,211
	X2	,401	2,519	,015
	X3	-,011	-,067	,947
	X4	-,130	-,422	,675

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis pertama (H_1) sampai dengan hipotesis ketiga (H_4).

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel *return on assets* (ROA) (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar

1,270 < t tabel sebesar 1,997 dan tingkat signifikansi t hitung 0,211 > $\alpha = 0.05$ (*one tail*), dengan demikian dapat dikatakan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan jasa subsektor retail yang terdaftar di BEI.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Variabel *return on equity* (ROE) (X₂) memiliki nilai t hitung sebesar 2,519 > t tabel sebesar 1,997 dan tingkat signifikansi t hitung 0,015 > $\alpha = 0.05$ (*one tail*), dengan demikian dapat dikatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan jasa subsektor retail yang terdaftar di BEI.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Variabel *earning per share* (EPS) (X₃) memiliki nilai t hitung sebesar -0,067 < t tabel sebesar 1,997 dan tingkat signifikansi t hitung 0,947 > $\alpha = 0.05$ (*one tail*), dengan demikian dapat dikatakan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan jasa subsektor retail yang terdaftar di BEI.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Variabel *nett profit margin* (NPM) (X₄) memiliki nilai t hitung sebesar -0,422 < t tabel sebesar 1,997 dan tingkat signifikansi t hitung 0,675 > $\alpha = 0.05$ (*one tail*), dengan demikian dapat dikatakan bahwa *nett profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan jasa subsektor retail yang terdaftar di BEI.

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Hasil perhitungannya terdapat pada tabel 4.

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.353	.33015

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Adjusted R² sebesar 0,353 yang artinya variasi variabel harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan oleh variabel *return on assets*, *return on equity*, *earning per share* dan *nett profit margin* sebesar 0,353 atau 35,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 64,7 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning per Share* dan *Nett Profit Margi* secara bersama-sama (simultan) terhadap *Price Book to Value* perusahaan retail yang terdaftar di BEI. Dalam melakukan uji F, parameter yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi <0,05. Apabila signifikansi > 0,05 maka hipotesis

ditolak. Sebaliknya, jika signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Pengujian kemaknaan pengaruh variabel bebas secara simultan dilakukan dengan uji F dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,290	4	,822	7,545	,000 ^b
	Residual	4,796	44	,109		
	Total	8,086	48			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak artinya secara bersama-sama variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning per Share* dan *Nett Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book to Value* Perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

PENUTUP

Kesimpulan

- Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di BEI ditolak.
- Hipotesis kedua yang menyatakan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di BEI diterima.
- Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di BEI ditolak.
- Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *nett profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

saham perusahaan retail yang terdaftar di BEI ditolak.

5. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning per Share* dan *Nett Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga saham perusahaan retail yang terdaftar di BEI diterima.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dialami penulis selama melakukan penelitian maka penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor perusahaan yang diambil sebagai sampel dan memperpanjang rentang tahun yang digunakan dalam penelitian. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini, seperti *return on investment*, *debt to equity ratio* dan variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2000. *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Bastian, Idra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan, Buku Dua, Edisi Pertama*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, F. Eugene dan Houston, Joel. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku I Edisi 14*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmaji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2012. *Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Egam, Gerald Edsel Yermia, dkk. 2017. *Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Nett Profit Margin and Earning per Share terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015*. Jurnal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 105 – 114.
- Fahmi, Irham dan Hadi. 2011. *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi, Edisi Pertama*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE
- Home, James C dan Wachowicz, John. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Idawati, Wiwi dan Wahyudi, Aditio. 2015. *Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange*. Journal of

- Resources Development and Management Vol.7, 2015.
- Indrawati, Safitri. 2016. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016.
- Kabajeh, et all. 2012. *The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices*. International Journal of Humanities and Social Science Vol. 2 No. 11; June 2012
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- Suad Husnan. 2008.. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1, Edisi 4*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Susilowati, Eko Meiningsih. 2015. *The Effect of Return on Assets, Return on Equity, Nett Profit Margin and Earning per Share on Stock Price*. Eksplorasi, Volume : XVIII No. 1 – Agustus 2015.
- Sutrisno. 2004. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Widoatmojo, Sawiji. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Pengantar Menjadi Investor Profesional*. Jakarta : PT. ELEX Media Komputido.
- www.idx.co.id diakses tanggal 2 September 2017.
- www.yahoo-finance.com diakses tanggal 2 September 2017

